

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah :

“Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:32) pengertian dari objek penelitian yaitu :

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Adapun objek Penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1), Tingkat Profitabilitas (ROA) (X_2) sebagai variabel bebas atau independen dan Pembiayaan yang disalurkan sebagai variabel terikat atau dependen (Y) yang berada pada Bank Muamalat Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah

berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah :

“Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan.”

Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* secara parsial dan simultan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Perencanaan dan perancangan penelitian sangatlah diperlukan, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) yaitu :

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein Umar (2000:54-55) adalah :

“Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

“Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.”

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) serta pembiayaan yang disalurkan pada perbankan syariah di Indonesia sehingga diperoleh judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi.

2. Menetapkan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.
- b. Apakah tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.
- c. Apakah tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) melalui tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.

H2 : Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.

H3 : Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) melalui tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bank Muamalat Indonesia. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan

informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:38) yaitu:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2008:30) adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Analisis Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Tingkat Profitabilitas (ROA) terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2004-2013), maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas yaitu :

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

“Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).”

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

“Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1) dan Tingkat Profitabilitas (ROA) (X_2) yang ditentukan dengan skala rasio.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Pengertian Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

“Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel tidak bebas yaitu:

“Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pembiayaan yang disalurkan (Y).

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1)	<p>“Kredit/pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.</p> <p>“</p> <p>Rivai, Veithzal, &Idroes (2007:477)</p>	<p>1. Pembiayaan kurang lancar 2. Pembiayaan diragukan 3. Pembiayaan macet</p> <p>Rivai, Veithzal, &Idroes (2007:477)</p>	<p>$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$</p> <p>Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP (31 Maret 2010)</p>	Rasio
Tingkat Profitabilitas (ROA) (Variabel X_2)	<p>“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktivamaupun modal sendiri.”</p> <p>A. Sartono(2008: 114)</p>	<p>1. laba sebelum pajak 2. total aktiva</p> <p>(Dendawijaya, 2005:146)</p>	<p>$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p> <p>(Dendawijaya, 2005:146)</p>	Rasio

Pembiayaan yang disalurkan (Variabel Y)	<p>“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.</p> <p>Kasmir (2007:73)</p>	<p>1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Ba’i)</p> <p>2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)</p> <p>3. Prinsip bagi hasil</p> <p>4. Pembiayaan dengan akad pelengkap</p> <p>Adiwarman (2004:89-201)</p>	Total seluruh pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah	Rasio
---	---	---	---	-------

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data rasio keuangan dan pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan serta berbagai referensi buku yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis..

Menurut Umi Narimawati (2007:51) menyatakan bahwa data sekunder adalah :

“Data yang sudah ada, data tersebut dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah :

“Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia (www.muamalatbank.com).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data rasio keuangan dan pembiayaan pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Sampel merupakan data rasio keuangan dan pembiayaan yang berasal dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan selama 10 tahun terakhir (2004-2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel penelitian adalah data rasio keuangan dan pembiayaan pada laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2004-2013. Sehingga diperoleh sebanyak 40 anggota sampel untuk setiap variabel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2009:31) adalah :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Metode Deskriptif

Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang kondisi perkembangan serta pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan.

2. Metode Verifikatif

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Adapun penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan. Metode analisis verifikatif dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut Jonathan Sarwono (2008:147) menyatakan bahwa :

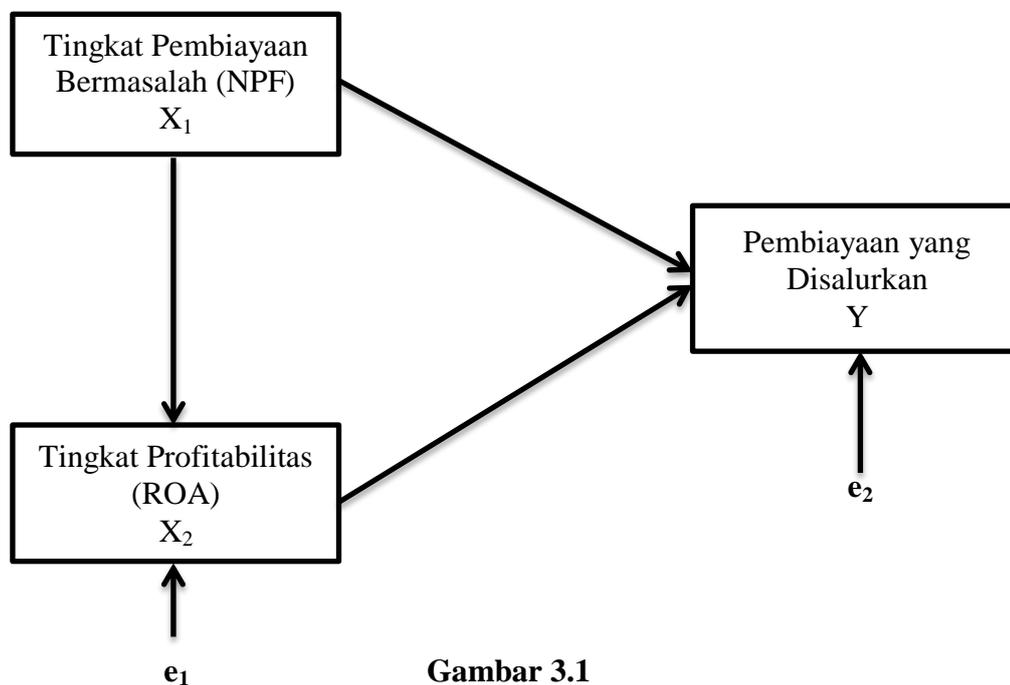
“Analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara”.

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Langkah-langkah analisis jalur dijelaskan pada uraian dibawah ini:

1. **Membuat Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel

eksogen atau *intervening* dan variabel dependen, anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Jalur

2. Membuat Persamaan Struktural

Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berdasarkan digram jalur yang telah dibuat maka dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

- Persamaan Jalur Substruktur Pertama

$$X_2 = \beta_{21} X_1 + e_1$$

- Persamaan Jalur Substruktur Kedua

$$Y = \beta_{Y1} X_1 + \beta_{Y2} X_2 + e_2$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan yang disalurkan

X_2 = Tingkat Profitabilitas (ROA)

X_1 = Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF)

PX_2X_1 = Koefisien jalur tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

PYX_1 = Koefisien jalur tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap pembiayaan yang disalurkan

PYX_2 = Koefisien jalur tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan

ε = Pengaruh faktor lain

3. Menghitung Koefisien Jalur dan Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Perhatikan kembali gambar 3.1 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

- a. PYX_1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y
- b. PYX_2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y
- c. PX_2X_1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap X_2

Untuk memperoleh koefisien jalur, pertama-tama mencari koefisien korelasi di antara variabel independen. Jika hanya terdapat satu

variabel independen maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terkait. Pada pengolahan data pada SPSS 15.0 digunakan modul analisis korelasi bivariate digunakan untuk mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasinya semakin tinggi pula keeratan hubungan kedua variabel.

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana :

- a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:250)

4. Menghitung Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono, 2007:275

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Menghitung Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*), dan Pengaruh Total (*Total Effect*).

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung misalnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara langsung terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu, mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lainnya.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X1 \rightarrow Y : P_{yx1}$$

$$X2 \rightarrow Y : P_{yx2}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (IE))

Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh dari X1 terhadap Y melalui X2 atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y : P_{yx1}.P_{yx2}$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect* (TE))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE sebagai berikut:

$$TE = P_{yx1} + P_{yx2} + (P_{yx1}.P_{yx2})$$

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X_1), Tingkat Profitabilitas (ROA) (X_2) dan Pembiayaan yang disalurkan sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.

Dimana :

H_0 : $\rho_{YX_1} = 0$, Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

H_a : $\rho_{YX_1} \neq 0$, Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

H2 : Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Muamalat Indonesia.

Dimana :

Ho : $PYX_2 = 0$, Tingkat profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Ha : $PYX_2 \neq 0$, Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

H3 : Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Dimana :

Ho : $PYX_1 = PYX_2 = 0$, Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Ha : $PYX_1 \neq PYX_2 \neq 0$, Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis

- Uji Hipotesis Secara Parsial.

Untuk melihat besarnya pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan secara parsial digunakan Uji t dengan membandingkan antara

nilai t hitung dengan t tabel. T hitung didapat dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Sedangkan t tabel dicari di dalam tabel distribusi t dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $db = (n - k)$.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menunjukkan pengaruhnya signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

Jika $sig < 0,05$, maka pengaruhnya signifikan.

Jika $sig > 0,05$, maka pengaruhnya tidak signifikan.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung

objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Kesimpulannya, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh (tidak berpengaruh) secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.